

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Minangkabau merupakan salah satu suku yang menetap di daerah Padang, Sumatera Barat. Suku Minang memiliki beberapa adat seperti adat darek, adat rantau, dan adat pasisia. Salah satu tradisi pada suku Minang adalah upacara tradisi. Contohnya upacara panen pada adat darek yang berupa tarian dan diiringi dengan alat musik tradisional. Salah satu alat musik tradisional adat darek adalah Sarunai Darek.

Sarunai darek (selanjutnya akan disebut *Sarunai*) merupakan salah satu alat musik tradisional Minang yang dapat dimainkan secara tunggal dan ansambel. Secara ansambel, sarunai dimainkan bersama dengan alat musik tradisional gendang tambur, indang, tasa, talempong pacik. Sarunai pada umumnya digunakan untuk mengiringi tarian. Beberapa tarian yang diiringi sarunai adalah tari rantak, tari panen, dan tari layang-layang.

Sarunai adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Sarunai tergolong pada alat musik tiup aerofon, yang dimana sumber bunyi pada alat musik berasal dari media getaran pada udara. Bahan utama pada alat musik sarunai adalah bambu tamiang dan bambu talang. Alat musik sarunai terdiri dari dua bagian yaitu bagian induk dan bagian anak. Bagian induknya merupakan bagian lubang

nada yang terdiri dari empat lubang. Bagian anaknya merupakan bagian sumber tiupan untuk menghasilkan bunyi (lidah *reed*).

Terdapat beberapa penelitian yang menginvestigasi parameter akustik objektif terhadap alat musik tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Leonardo (2018), menginvestigasi parameter akustik objektif pada alat musik gambang yang bahan dasarnya terbuat dari jenis bambu wulung dan temen. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, yang mengukur penyebaran frekuensi bunyi antara alat musik gambang dengan jenis bambu wulung dan temen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa alat musik gambang dengan jenis bambu wulung memiliki amplituda yang cenderung tinggi pada frekuensi diatas 10 kHz dan jenis bambu temen memiliki fundamental dan amplituda harmoni yang lebih tinggi (Leonardo, Sarwono, & Prasetyo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwiyanti (2016), menginvestigasi parameter akustik objektif terhadap tiga set rebana Qosibah yang masing-masing set terdiri dari delapan rebana dengan diameter yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang mengukur frekuensi resonansi dan intensitas bunyi pada setiap set rebana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi resonansi pada tiga set rebana memiliki jangkauan frekuensi 145 – 1251 Hz dan rata-rata intensitas bunyi seluruh set memiliki jangkauan intensitas 88 – 89 dB (Purwiyantini, Aji, & Sulhadi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2016), menginvestigasi parameter akustik objektif terhadap tiga alat musik karinting dengan teknik

permainan mulut bentuk O dan U. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang mengukur penyebaran frekuensi pada tiga karinting dengan teknik permainan mulut bentuk O dan U. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyebaran bunyi pada alat musik karinting cukup merata pada segala arah dan memiliki perbedaan pada teknik permainan mulut bentuk O, dimana frekuensi fundamental yang lebih tinggi dibanding teknik permainan bentuk U (Simanjuntak, Sarwono, & Wongso, 2016). Berdasarkan pemaparan diatas, belum ada penelitian yang meneliti parameter akustik pada alat musik sarunai.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis karakteristik akustik objektif pada alat musik sarunai. Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan pengukuran objektif menggunakan mikrofon *omni-directional*. Penelitian ini juga akan menganalisis dan membandingkan alat musik seruling dengan tujuan mendapatkan kedalaman analisis sarunai.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil perbandingan karakteristik akustik alat musik sarunai secara spektral?

2. Bagaimana hasil perbandingan karakteristik akustik alat musik sarunai secara temporal?
3. Bagaimana hasil perbandingan karakteristik akustik alat musik sarunai secara spasial?
4. Apa keunikan karakteristik akustik sarunai dibandingkan dengan seruling?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik akustik spektral, temporal, dan spasial pada alat musik tradisional sarunai.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah pada karakteristik akustik alat musik sarunai dan seruling.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan publik terhadap karakteristik akustik alat musik sarunai.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekaman dan seni pertunjukan alat musik sarunai.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup:

1. Alat musik sarunai yang dibuat oleh Uda Wan.
2. Alat musik seruling yang bermerek Muramatsu Flute seri GX.
3. Pemain sarunai bernama Daniel Hutapea.
4. Pemain seruling bernama Daniel Hutapea dan Ryon Regasa, S.Sn.